



Judul : Senayan Ragu Bisa Kerek Pendapatan
Tanggal : Minggu, 03 Oktober 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 9

Senayan Ragu Bisa Kerek Pendapatan

ANGGOTA Komisi XI DPR Ecky Awal Mucharam meragukan Program Tax Amnesty Jilid 2 maksimal menarik pajak dari masyarakat. Sebab, Program Tax Amnesty Jilid I terbukti tak memberikan dampak signifikan.

“Tax Amnesty Jilid 2 lalu tidak terbukti meningkatkan penerimaan negara jangka panjang,” kata Ecky dalam keterangan tertulisnya.

Ia melanjutkan, indikasi tidak maksimalnya program Tax Amnesty Jilid 1 juga terlihat pada periode 2018. Rasio perpajakan hanya mencapai 10,2 persen. Dan, tahun 2019 rasio perpajakan hanya mencapai 9,8 persen.

Atas pertimbangan tersebut, lanjut dia, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di DPR menolak pasal-pasal terkait dengan *voluntary asset disclosure* atau tax Amnesty Jilid 2.

“Tax Amnesty Jilid 2 atau *sun-set policy* tidak akan efisien. Dan, hanya akan membuka ruang ketidakpatuhan bagi wajib pajak,” ujarnya.

Tax Amnesty yang dilakukan berulang, sambung Ecky, justru berpotensi menurunkan pendapatan pajak. Sebab, masyarakat akan cenderung meremehkan atau menyepelkan kewajiban pajak.

Ecky mengusulkan penghapusan pajak final untuk pelaku

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan omset mencapai Rp 1 miliar. Menurut dia, di tengah kondisi pandemi, resesi dan ketidakpastian ekonomi global, UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional perlu mendapatkan insentif dan dukungan yang optimal.

Ia juga meminta, RUU (Rancangan Undang-Undang) Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang akan segera disahkan menjadi Undang-Undang, jangan sampai membebani rakyat. Misalnya, pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap barang yang esensial bagi kehidupan warga, seperti sembako. ■ NOV